

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan akan dapat terwujud dengan baik melalui program kesehatan ibu dan anak. Program kesehatan ibu dan anak yang telah dilaksanakan selama ini bertujuan untuk meningkatkan status derajat kesehatan ibu dan anak dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk meningkatkan derajat kesehatan di perlukan program kesehatan ibu dan anak yang bertujuan untuk memanfaatkan, meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak secara efektif efisien. (Depkes RI, 2008)

Generasi penerus bangsa yang kuat dan berkualitas dapat diwujudkan melalui upaya-upaya yang terarah, sehingga dapat dihasilkan anak-anak sehat yang merupakan modal dasar untuk pembentukan generasi yang di harapkan. Masalah yang dihadapi saat ini adalah masih tingginya angka kematian pada anak dan balita rentan terhadap masalah-masalah kesehatan, oleh karena itu orang tua diharapkan memberikan hak-hak anaknya yaitu mendapatkan kasih sayang, gizi yang cukup dan mendapatkan pelayanan kesehatan. (Yulifah, 2009)

Pemantauan Gizi dapat memberikan pelayanan kesehatan melalui pemantauan pertumbuhan terhadap balita di posyandu, Keberhasilan posyandu dalam mendukung penurunan angka kematian bayi dan balita tidak seiring dengan peningkatan kualitas posyandu. Meskipun secara kuantitas posyandu mengalami peningkatan dari 267.000 posyandu pada tahun 2008 menjadi 269.000 posyandu tahun 2010 yang tersebar di lebih dari 70.000 desa di seluruh Indonesia, tetapi dari segi kualitas posyandu yang ada masih ditemukan beberapa masalah antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai dan ketidakhadiran balita dalam kegiatan posyandu. (Depkes RI, 2006)

Posyandu adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dari oleh untuk dan bersama masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan memantau pertumbuhan balita dalam rangka meningkatkan kesehatan dengan pembinaan yang dilakukan oleh puskesmas setempat. Posyandu dilaksanakan

sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan serta petugas kesehatan dari puskesmas. Posyandu dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja yaitu Meja 1 dilakukan pendaftaran balita dan ibu hamil, Meja II dilakukan penimbangan balita dan pencatatan berat badan anak pada kertas kecil, Meja III dilakukan pencatatan hasil penimbangan pada KMS, Meja IV pemberian penyuluhan kepada ibu balita berdasarkan hasil penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), Meja V pelayanan KB dan kesehatan (imunisasi, pemberian Vit Adosis tinggi berupa obat tetes mulut tiap bulan, pembagian pil KB dan kondom, pengobatan ringan, konsultasi KB dan kesehatan). (Sulistiyorini Cahyo, I, dkk, 2010)

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah alat yang sederhana dan murah, yang dapat di gunakan untuk memantau kesehatan dan pertumbuhan anak. Oleh karenanya KMS harus disimpan oleh ibu balita di rumah, dan harus selalu dibawa setiap kali mengunjungi posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk bidan dan dokter. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat. (Depkes RI, 2011)

Usia balita merupakan usia pra sekolah yang akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika masih bayi, kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah biasa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usiadini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya. (Sulistyoningsih, 2012)

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk \memenuhi kebutuhan gizi dan pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan asupan gizi berlebih atau sebaliknya

kekurangan. Asupan berlebih menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit lain yang disebabkan oleh kelebihan gizi. Sebaliknya asupan yang kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit. Sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari interaksi negatif dari zat gizi yang masuk dalam tubuh. Interaksi dapat terjadi antara suatu zat gizi dengan yang lain, atau dengan zat non gizi. (Sulistyoningsih, 2012)

Pada Tahun 2012, di DIY tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu rata-rata sebesar 84% meningkat di banding 2011 sekitar 70-79% di semua kabupaten/kota. Dengan demikian terlihat bahwa masih ada masyarakat yang belum membawa anak balitanya untuk ditimbang di posyandu (Dinkes DIY, 2012). Saat ini sebagian besar posyandu di DIY sudah berjalan sesuai dengan sistem administrasi pada buku pintar posyandu dan memenuhi langkah-langkah kegiatan 5 meja. Namun masih ada beberapa posyandu yang masih belum berjalan dengan baik. (Dinkes DIY, 2012)

Pola makan adalah suatu pengaturan asupan nutrisi yang akan di konsumsi setiap kali kita akan makan. Pola makan sangat mempengaruhi pertumbuhan berat badan suatu individu, terutama pada balita, karena balita merupakan jenjang awal pembentukan suatu individu yang sehat. Dari pola makan balita kita dapat mengetahui apakah seorang balita memiliki tingkat penambahan berat badan yang baik, sehingga dapat memenuhi keinginan untuk memperoleh generasi penerus suatu bangsa yang sehat. Pertumbuhan berat badan balita terjadi sangat cepat yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ bayi biasa diukur dengan ukuran berat. (Sulistyoningsih, 2011)

Di Wilayah Kulon Progo pada tahun 2012 jumlah Posyandu sebanyak 962 Posyandu. Jumlah Posyandu yang telah mencapai strata Posyandu purnama sebanyak 410 (42,62%) dan Posyandu mandiri sebanyak 404 (42,00%). Dari peran serta masyarakat balita yang di timbang di Posyandu sebanyak 78,1% balita yang naik berat badannya sebanyak 60,9% dan jumlah anak balita bawah garis merah (BGM) sebanyak 0,8%. (Dinkes Kulon progo, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di posyandu Flamboyan II Desa Garongan Kulon Progo melalui data dari Posyandu jumlah seluruh balita sebanyak (S) 45 balita, sedangkan balita yang mempunyai KMS (K) sebanyak 45, balita yang datang (D) sebanyak 35 balita (77.7%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak (N) 14 balita (40%). Balita yang tidak naik berat badannya dan berat badannya turun sebanyak 21 balita (60%). Berdasarkan data di atas sebanyak 21 balita (60%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan berat badannya turun. Di karenakan kunjungan balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, misalnya penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi kurang teratur setiap bulan-nya, karena kurangnya motivasi ibu membawa balita ke posyandu. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Makan Balita di Posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta 2014“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Pola makan balita di Posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo DIY 2014?“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola makan balita di posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Panjatan, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan balita di lihat dengan cara konsep pola makan balita di Posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui pola makan balita di lihat dengan cara pemberian makanan pada anak balita di Posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pola makan balita di lihat dengan menu pemberian makan pada anak balita di Posyandu Flamboyan II Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pola makan terhadap penambahan berat badan balita diposyandu.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kader Posyandu Flamboyan II Desa Garongan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan posyandu khususnya dalam meningkatkan tingkat kunjungan balita ke posyandu.

2. Bagi Bidan Desa Garongan

Meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam upaya memberikan konseling atau penyuluhan sehingga masyarakat bersedia untuk mengunjungi posyandu pada saat pelayanan.

3. Bagi Mahasiswa Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang posyandu balita pada institusi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang posyandu balita.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai pengalaman bagi peneliti dan menerapkan ilmu, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan cara Observasi.

E. Keaslian Penelitian

1. Sumaiyah (2008) melakukan penelitian tentang gambaran pola makan terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun khususnya pada ibu dan balita, jumlah populasi sampel 33 responden dengan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan 19 responden (57,6%) dan umur balita rata-rata 3,36 atau 3 tahun, berdasarkan jenis kelamin balita di Posyandu dilaksanakan di Kabupaten Taman Pemalang, tabel di atas menunjukkan, bahwa pola pemberian makan pada balita sebagian besar adalah baik sebanyak 18 responden (54,5%). Perbedaan penelitian di atas adalah digunakan dua variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu pola makan balita.
2. Kurniati (2008) Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Gunung Kidul, telah didapatkan data tentang hubungan antara waktu penyapihan, pola pemberian makan dan frekuensi kunjungan posyandu dengan status gizi balita usia 12-60 bulan di Desa Gari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul terdapat 17 balita yang memiliki pola makan yang tidak baik 16 diantaranya mengalami defisiensi gizi, dan 1 balita memiliki status gizi baik, ini disebabkan karena pola pemberian makan kepada balita tidak baik, yaitu makanan yang diberikan tidak beragam, frekuensi makan juga tidak teratur, ataupun tidak memberikan makanan tambahan yang sehat misalnya buah, biskuit, dll. Oleh sebab itu sebaiknya para ibu memberikan pola makan yang baik kepada anak, dengan cara keanekaragaman makan, frekuensi makan yang cukup, gizi terpenuhi, dan memberikan makanan tambahan yang bergizi. Sedangkan di sisi lain ada 172 balita yang mempunyai pola makan yang baik dan mayoritas memiliki status gizi baik yaitu sejumlah 115 balita (60,8%) namun ada juga balita yang memiliki pola makan yang baik namun mengalami defisiensi gizi, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita yaitu yaitu sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*.

3. Misdar Aini (2010), dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singkil di daerah aliran sungai dan daerah trandas. Telah didapatkan data tentang Pola Makan dan Status Gizi Balita di Daerah Aliran Sungai (Das) dan Daerah Trandas di Wilayah Kerja Puskesmas Singkil, Sampel dalam penelitian ini adalah balita umur 0-59 bulan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita. Sampel diperoleh dengan menggunakan tehnik simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita yaitu yaitu sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA